



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

Babak Baru Menata Utilitas Jakarta

Fransiskus Wisnu Wardhana Dany

Morat-maritnya jaringan utilitas di Jakarta sudah jadi lagu lama. Kabel tumpang-tindih, menjuntai, dan menonjol di tanah biasa ditemukan di tepi jalan hingga di permukiman. Belum lagi kerusakan akibat proyek galian untuk berbagai keperluan jaringan utilitas, seperti kabel telekomunikasi, listrik tegangan rendah, dan serat optik penyedia jasa internet.

Pemprov DKI Jakarta menugasi PT Jakarta Propertindo dan PD Sarana Jaya melakukan penataan sarana jaringan utilitas terpadu (SJUT). Hal itu tertuang dalam Peraturan Gubernur Nomor 69 Tahun 2020 tanggal 24 Juli 2020 (Perubahan Peraturan Gubernur No 110/2019) dan Peraturan Gubernur No 70/2020.

Dari situs resmi Dinas Bina Marga DKI Jakarta, penataan SJUT tersebar di Jakarta Selatan yang mencakup 20 ruas jalan dengan total panjang sekitar 72,2 kilometer. Kemudian di Jakarta Timur dengan 10 ruas jalan sepanjang 43,2 km, Jakarta Barat dan Jakarta Pusat yang terdiri atas 34 ruas jalan dengan total panjang 106,4 km (*Kompas*, 13 Januari 2023).

Dari sebaran itu, PT Jakarta Propertindo menata sekitar 25 km, sedangkan PD Sarana Jaya menata 1 km.

Gembong Warsono, anggota Badan Pembentukan Peraturan Daerah DPRD DKI, menuturkan, pihaknya telah meminta evaluasi terhadap kedua BUMD itu karena belum maksimal dalam penataan SJUT. Permintaan itu disampaikan saat pembahasan rancangan peraturan daerah soal SJUT.

"Bahkan yang mendapatkan penugasan praktis belum maksimal mengerjakan penugasan. Kami mengusulkan jaringan dimasukkan pasal penugasan kepada BUMD supaya ada percepatan," tutur Gembong, Selasa (11/4/2023).

Namun, hasil evaluasi dari Dinas Bina Marga DKI Jakarta belum disampaikan kepada DPRD DKI. Justru kepala dinas diganti dan kini masih diisi oleh pelaksana tugas.

Perbaikan

Semrawutnya jaringan utilitas ini turut disorot Penjabat Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono ketika meninjau prasarana di Jalan Gunung Sahari, Jakarta Pusat, serta di Jalan HR Rasuna Said dan di Jalan Warung Jati Barat, Jakarta Selatan, Sabtu (8/3). Ia memberi tenggat dua bulan kepada operator jaringan telekomunikasi untuk menata kesemrawutan kabel.

Hal tersebut penting untuk melancarkan mobilitas pengguna jalan dan pejalan kaki, serta demi estetika kota, terutama menjelang penyelenggaraan Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN di Jakarta pada September mendatang.

Selepas sorotan kinerja penataan SJUT, berlangsung diskusi kelompok terpumpun pada Selasa hingga Kamis (4-6/4) sebagai forum koordinasi PT Jakarta Infrastruktur Propertindo (anak usaha PT Jakarta Propertindo) dengan operator jaringan utilitas, regulator, dan mitra strategis untuk meningkatkan teknis dan administrasi penyelenggaraan SJUT.

Diskusi itu membahas pe-

nataan SJUT untuk peningkatan layanan publik, penataan kota cerdas (*smart city*), dan indah yang bebas dari kabel udara. Juga untuk memberikan lingkungan kondusif untuk utilitas dan penggunaan jalan, serta kemudahan dan kecepatan operator menarik kabel utilitas kepada pelanggan tanpa melanggar aturan.

Kabel semrawut itu bakal ditempatkan pada pipa SJUT dalam *manhole* dan *handhole*. *Manhole* merupakan bangunan pelengkap SJUT berupa ruang di bawah tanah yang berukuran besar untuk penempatan jaringan utilitas dan dapat dimasuki orang, sedangkan *handhole* ialah bangunan pelengkap SJUT berupa ruang di bawah tanah yang berukuran kecil untuk penempatan jaringan utilitas ke arah pelanggan.

Apalagi, ke depan, PT Jakarta Infrastruktur Propertindo bersama mitra kerja PT Modular Inti Konstrindo akan menata SJUT 48 km di Jakarta Selatan dan 5 km di Jakarta Timur.

Pembangunan tahap I berlangsung Mei-Juli 2023 sepanjang 10 km di Jalan Iskandarsyah, Jalan Melawai Raya, Jalan Prapanca Raya, dan Jalan Pangeran Antasari. Kemudian tahap II pada Agustus-Oktober 2023 sepanjang 21,5 km di Jalan Pangeran Antasari (lanjutan), Jalan Warung Buncit, Jalan Warung Jati Barat, Jalan TB Simatupang, dan Jalan Fatmawati Raya.

Tahap III mulai November-Januari 2024 sepanjang 16,5 km di Jalan Fatmawati Raya (lanjutan), Jalan Panglima Polim, Jalan KH Abdullah Syafei, Jalan Tebet Raya, dan Jalan Casablanca.

Direktur Utama PT Jakarta Infrastruktur Propertindo Araf Anbiya menyampaikan, komitmen menuntaskan penataan SJUT sesuai tugasnya. Sebab, operator memberikan masukan teknis untuk implementasi sehingga penataan akan lebih efisien dan efektif.

"Pekerjaan rumah kami berkoordinasi dengan regulator dan operator agar penataan berjalan dengan baik," ucap Araf selepas sosialisasi SJUT, Senin (10/4).

Beberapa poin perbaikan itu ialah sinkronisasi penataan SJUT dengan trotoar, validasi data untuk penyediaan kapasitas eksisting dan baru agar tepat sasaran, dukungan pelayanan untuk relokasi kabel, penyediaan akses yang memadai untuk penarikan kabel ke permukiman, dan adanya titik-titik di jalur persilangan jalan.

Selain perbaikan untuk penataan SJUT, Ketua Umum Asosiasi Penyelenggara Jaringan Telekomunikasi Jerry Mangasas Swandy mengungkapkan ada kolaborasi membuat prototipe SJUT agar ada desain ideal dan ramah lingkungan. Juga legalitas aset agar tak jadi masalah di kemudian hari.

Pelaksana Tugas Kepala Dinas Bina Marga Provinsi DKI Heru Suwondo menambahkan, SJUT menjadi prioritas untuk kota cerdas dan peningkatan layanan warga. Pemerintah daerah akan bersinergi agar proyek jangka panjang bisa terwujud. "Ke depan perlu sinergi lebih baik agar progresnya lebih cepat ketimbang tahun sebelumnya," ucap Heru.